
**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *LEVERAGE* DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Aurelia Siriaviva Blandina
email: aureliasiriablandina@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan model regresi linear berganda dan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Populasi pada penelitian ini 57 Perusahaan Sub sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2019 dengan sampel berjumlah 35 perusahaan diambil berdasarkan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan membuat manajemen perusahaan lebih memerhatikan integritas laporan keuangannya. Kemampuan model penelitian ini menjelaskan hubungan antara kepemilikan institusional, *leverage*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan sebesar 8,5 persen.

Kata Kunci: integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional, *leverage*, kualitas audit.

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki kewajiban untuk menyusun dan melaporkan informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat dijadikan acuan untuk menentukan langkah yang akan dilakukan perusahaan saat ini maupun untuk saat yang akan datang, karena berisikan gambaran kinerja perusahaan atas pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada pihak manajemen. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat meyakinkan para pengguna laporan keuangan serta dapat meningkatkan kepercayaan publik kepada perusahaan dan menarik minat para investor untuk berinvestasi, karena investor sangat berperan penting bagi perusahaan.

Investor dan pihak pengguna laporan keuangan lainnya pastinya akan mengharapkan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang jujur, dapat diandalkan dan berkualitas. Maka, informasi dalam laporan keuangan harus disajikan dengan integritas yang tinggi. Laporan keuangan yang berintegritas menandakan perusahaan

tersebut mempunyai mutu dan dibutuhkan untuk menarik investor dalam menanamkan investasi, serta dibutuhkan perusahaan untuk menarik kreditur dalam meminjamkan modal. Integritas laporan keuangan diukur melalui konservatisme, yang merupakan suatu prinsip kehati-hatian dimana jika terjadi kemungkinan rugi harus diakui sedangkan jika kemungkinan terjadinya laba tidak boleh diakui sebelum terealisasi. Dalam penelitian ini, konservatisme diproyeksikan dengan model Beaver dan Ryan (*market to book ratio*). Faktor-faktor yang diduga memengaruhi integritas laporan keuangan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, *leverage* dan kualitas audit.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga bukan bank, seperti perusahaan swasta, perusahaan investasi, perusahaan reksa dana dan pemerintah. Semakin besar jumlah kepemilikan oleh institusi semakin besar juga pengaruh terhadap manajemen perusahaan, kepemilikan institusional dapat mengawasi kinerja pihak manajemen dengan cara mengawasi secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja manajemen, semakin besar kepemilikan institusional maka semakin tinggi integritas laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber dana perusahaan yang mengeluarkan biaya tetap atau utang. Kondisi perusahaan yang memiliki hutang yang terlalu banyak tentunya tidak baik karena menggambarkan perusahaan kemungkinan mengalami kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *debt to asset ratio* yaitu seberapa besar aset yang dibiayai oleh hutang, semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka akan membuat kreditur ragu terhadap pihak manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Dalam upaya menghilangkan keraguan kreditur, manajemen tentunya akan melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan sehingga terlihat baik oleh kreditur. Hal ini yang dapat menyebabkan *leverage* membuat manajemen menerbitkan laporan keuangan yang tidak berintegritas.

Pada perusahaan juga dilakukan evaluasi atas kewajaran laporan keuangan oleh auditor. Audit laporan keuangan dirancang dengan tujuan untuk menentukan kewajaran angka-angka yang tercatat pada laporan keuangan perusahaan. Hasil dari audit sangat memengaruhi kepercayaan investor, pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya. Hasil audit yang baik juga dapat menunjukkan pengelolaan keuangan perusahaan yang berkualitas serta menunjukkan kualitas audit dari seorang auditor. Kualitas audit yang

baik diharapkan dapat mendeteksi kecurangan ataupun kesalahan dalam laporan keuangan, kualitas audit yang baik dapat menandakan laporan keuangan berintegritas.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan catatan atas informasi keuangan yang wajib disusun dan dipublikasi oleh perusahaan untuk kepentingan pelaporan kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu, guna menilai kinerja perusahaan dan dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan. Menurut Hery (2012: 17): Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak yang mempunyai kepentingan, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan, maupun karyawan, dan pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pemerintah. Menurut Samryn (2012: 33): Laporan keuangan mempunyai tujuan seperti membuat keputusan investasi, menilai prospek arus kas, melaporkan sumber daya perusahaan, sumber daya ekonomi, kewajiban, ekuitas para pemilik, melaporkan kinerja dan laba, dan menafsirkan informasi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan harus disajikan dengan jujur dan benar. Laporan keuangan yang berintegritas dapat meyakinkan para investor serta pihak berkepentingan lainnya terhadap perusahaan. Menurut Mayangsari (2003: 1257): Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan yang ditampilkan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Hardiningsih, 2010: 65). Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diukur dengan konservatisme.

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi, kehati-hatian atas ketidakpastian yang ada, seperti kehati-hatian pada risiko maupun kewajiban. Jika terdapat temuan kemungkinan terjadi kerugian pada perusahaan, maka kerugian tersebut harus diakui, sebaliknya jika terdapat kemungkinan laba, maka kemungkinan tersebut tidak boleh diakui sampai kemungkinan ini terjadi (Samryn, 2012: 52). Menurut Savitri (2016: 24): Prinsip konservatisme merupakan konsep yang mengakui beban dan kewajiban secepat mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Menurut Priharta (2017):

Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan oleh akuntansi dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut Watts (2003: 208): Konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta mengakui kerugian dan hutang yang kemungkinan yang terjadi. Menurut Penman dan Zhang (2002: 238): Konservatisme tidak hanya memengaruhi kualitas angka yang dilaporkan pada neraca, namun juga kualitas laba yang dilaporkan pada laporan laba rugi, sehingga integritas laporan keuangan diukur dengan konservatisme.

Integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional yang berperan penting bagi perusahaan, karena kepemilikan institusional memegang kendali pada perusahaan. Semakin besar jumlah kepemilikan saham yang dipegang oleh institusional, maka semakin besar pengaruh terhadap kinerja manajemen dan dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Menurut Gayatri dan Suputra (2013: 347): Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan investor institusional terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan institusional melakukan pengawasan kepada manajemen perusahaan, tindakan ini dapat mendorong manajemen perusahaan agar lebih fokus dalam kinerja dan tidak mengecewakan para investor perusahaan, sehingga menghasilkan laporan keuangan berintegritas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Efrianti (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Integritas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh *leverage*. Rasio *leverage* membandingkan seluruh hutang terhadap aset perusahaannya. Menurut Harjito dan Martono (2013: 315): *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana, atas penggunaan tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Menurut Harahap (2016: 306): *Leverage* menggambarkan hubungan antara utang terhadap modal atau aset. Menurut Sudana (2015: 23): Rasio *leverage* mengukur penggunaan utang untuk pembelanjaan perusahaan.

Dalam penelitian ini, rasio *leverage* diukur menggunakan *debt ratio* atau *debt to asset ratio*. Menurut Sudana (2015: 23): *Debt ratio* menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aset. Menurut Harjito dan Martono (2013: 59): *Debt ratio* mengukur persentase aset yang dibelanjakan oleh utang. Menurut Fahmi (2015:

127): *Debt to total assets* atau *debt ratio* merupakan rasio yang melihat perbandingan total utang perusahaan terhadap total aset. Pendanaan dari hutang akan mendorong perusahaan untuk menampilkan laporan keuangan yang berintegritas (Fajaryani, 2015: 70).

Leverage menilai bagaimana posisi perusahaan terhadap kreditur. Menurut Fahmi (2015: 127): Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat membuat perusahaan berada dalam kategori *extreme leverage*, yaitu perusahaan sulit melepaskan beban utang dan terjebak dalam utang yang tinggi. Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi juga kewajiban perusahaan memberikan informasi dalam bentuk penyajian laporan keuangan secara lebih luas, dengan cara ini menghapuskan rasa keraguan kreditur. Hal inilah yang membuat *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena manajemen akan berusaha untuk mengurangi keraguan kreditur dengan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Jika *leverage* tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang tidak berintegritas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Danuta dan Wijaya (2020) mendapatkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fajaryani (2015) mendapat hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

H₂: *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

Audit laporan keuangan diwajibkan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Mayangsari (2003: 1258): auditor dapat melakukan tugasnya dengan benar jika memiliki sikap independensi dan kompetensi yang baik. Menurut Tantiotong (2015: 63): Audit laporan keuangan dilakukan dengan tujuan menentukan apakah laporan keuangan menyajikan secara wajar keadaan keuangan perusahaan. Menurut Tantiotong (2015: 73): Kualitas audit adalah segala kemungkinan seorang auditor menemukan dan melaporkan kekeliruan maupun penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi perusahaan. Menurut De Angelo dalam Hardiningsih (2010: 64): Kualitas audit berhubungan dengan ukuran perusahaan audit. Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan KAP berafiliasi *big four* dan *non big four*.

Hasil audit yang diberikan oleh KAP yang berafiliasi *big four* diharapkan lebih berkualitas dan sesuai dengan kenyataan. Auditor tidak boleh memihak pihak manapun dan tidak boleh memanipulasi hasil audit. Audit yang berkualitas mengurangi

ketidakpastian berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan manajemen, hal ini menyebabkan kualitas audit membuat manajemen menghasilkan laporan keuangan berintegritas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Priharta (2017) kualitas audit mempunyai pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H₃: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang telah melakukan *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2015 dan menyediakan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian, sehingga diperoleh 35 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter yang berupa data sekunder yang diperoleh melalui website resmi IDX yaitu www.idx.co.id. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data yang menggambarkan karakteristik suatu sampel yang digunakan dalam penelitian.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	175	.0000	.9537	.568069	.2238627
Leverage	175	.0335	.7873	.350018	.1675881
Integritas LK	175	.0402	12.7696	1.342223	1.7490883
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2021.

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
KUALITAS AUDIT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
KAP non BIG FOUR	130	74.3	74.3	74.3
Valid KAP BIG FOUR	45	25.7	25.7	100.0
Total	175	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2021.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yaitu uji normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian ini, nilai residual berdistribusi normal, serta tidak terdapat permasalahan pada multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh

Berdasarkan hasil pengujian, maka berikut ini adalah Tabel 3 Rekap hasil pengujian:

TABEL 3
REKAP HASIL PENGUJIAN

Model	B	Std. Error	T	R	Adjusted R Square	F
(Constant)	0,143	0,092	0,124			
INST	0,053	0,240	0,825			
DAR	1,214	0,354	0,001	0,320	0,085	5,836*
KA	0,263	0,142	0,066			

*signifikan pada 0,001

Sumber: Data Olahan, 2021.

Model persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = 0,143 + 0,053X_1 + 1,214X_2 + 0,263X_3 + e$$

a. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Terdapat hubungan yang cukup rendah antara variabel pada model penelitian ini (R 0,320). Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,085 atau sebesar 8,5 persen yang menunjukkan bahwa kemampuan

kepemilikan institusional, *leverage* dan kualitas audit dalam memberikan penjelasan pada integritas laporan keuangan hanya sebesar 8,5 persen.

b. Uji F

Nilai uji F menunjukkan hasil sebesar 5,836 dengan signifikansi 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi penelitian layak.

c. Uji t

1) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai t pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0,825 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,825 > 0,05$) yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, (H_1) dalam penelitian ini ditolak. Artinya besar proporsi kepemilikan institusional tidak memengaruhi integritas laporan keuangan, pemilik saham institusi tidak dapat memengaruhi manajemen perusahaan untuk membuat laporan keuangan berintegritas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efrianti (2012).

2) Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai t pada variabel *leverage* sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$) dengan arah koefisien arah positif sebesar 1,214. *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, (H_2) dalam penelitian ini ditolak. Semakin besar *leverage* perusahaan akan membuat manajemen menyajikan laporan keuangan lebih luas dan lebih memerhatikan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danuta dan Wijaya (2020).

3) Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai t pada variabel kualitas audit sebesar 0,066 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,066 > 0,05$) yang artinya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, (H_3) dalam penelitian ini ditolak. Perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* maupun non *Big Four* tidak memengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priharta (2017).

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel independen lain seperti kajian likuiditas dan profitabilitas serta menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Danuta, K.S, dan Minadi Wijaya. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, vol. 17, no. 1, hal. 1-10.
- Efrianti, Desi. 2012. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan." *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, vol. 12, no. 2, hal. 119-127.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajaryani, Atik. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan." *Jurnal nominal*, vol. IV, no. 1, hal. 67-82.
- Gayatri, Ida Ayu Sri, dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2013. "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *E-Jurnal Akuntan Universitas Udayana*, vol. 5, no. 2, hal. 345-360.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas audit terhadap Integritas Laporan keuangan." *Kajian Akuntansi*, vol. 2, no. 1, hal 61-76.
- Harjito, D. Agus, dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hastuti, Rini Tri, dan Rousilita Suhendah. 2015. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010." *Jurnal Ekonomi*, vol. XX, no. 02, hal. 335-351.
- Hery. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mayangsari, Sekar. 2003. "Analisis Pengaruh Indenpendensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan" *Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya*, hal.1255-1273.

Penman, Stephen H, dan Xiao Jun Zhang. (2002). "Accounting Conservatism, The Quality of Earnings, and Stock Returns" *The Accounting Review*, vol. 77, no 2, hal. 237-264.

Pers.

Priharta, Andry. (2017). "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan" *Journal Of Applied Business and Economics*, vol. 3, no 4, hal. 234-250.

Samryn. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo.

Savitri, Enni. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.

Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Tandiontong, Matus. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

Tussiana, Anisa Ayu, dan Hexana Sri Lastanti. (2016). "Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, vol 16, no. 1, hal. 69-78.

Watts, Ross L. (2003). "Conservatism In Accounting Part I: explanations and implications". *accounting horizons*, vol. 17, no. 3, hal.207-221.